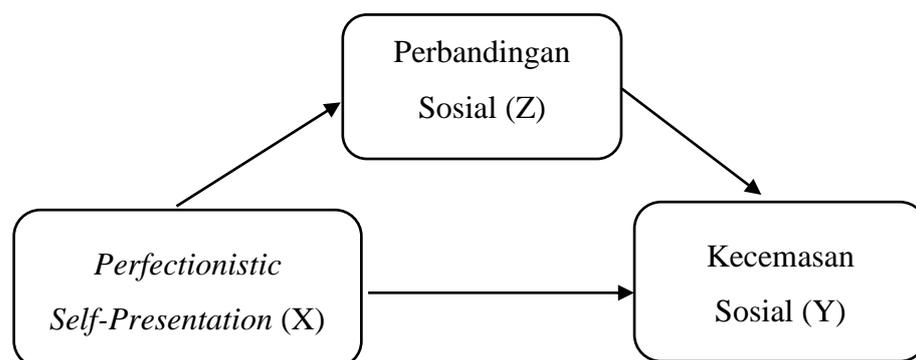


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun model mediasi digunakan untuk menguji apakah variabel mediator (Z) dapat memediasi pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah *emerging adulthood* pengguna Instagram yang berusia 18-25 tahun dan berdomisili di Bandung Raya. Jumlah populasi tidak diketahui karena tidak terdapat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun lembaga survei lain yang menyebutkan jumlah populasi dari individu pengguna Instagram yang berusia 18-25 tahun di Bandung Raya.

2. Sampel

Jumlah minimal sampel ditentukan menggunakan tabel sampel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010) karena jumlah dari populasi tidak dapat diketahui (infinite). Dengan toleransi kesalahan 5% dan tingkat akurasi 95%, maka jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 349 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *convenience sampling*. Sampel

penelitian yang diambil memiliki 3 kriteria: (1) berusia 18-25 tahun; (2) pengguna aktif Inggatram; dan (3) berdomisili di Bandung Raya. Wilayah Bandung Raya yang dimaksud mencakup kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan beberapa kecamatan di Kabupaten Sumedang (Kecamatan Cimanggung, Tanjungsari, Sukasari, Jatinangor, Rancakalong, dan Pamulihan).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu *perfectionistic self-presentation* sebagai variabel bebas (X), kecemasan sosial sebagai variabel terikat (Y), dan perbandingan sosial sebagai variabel mediasi (Z).

2. Definisi Operasional

a. *Perfectionistic Self-Presentation*

Perfectionistic self-presentation merupakan sifat kepribadian maladaptif yang dimiliki oleh *emerging adulthood* dan dicirikan dengan kecenderungan untuk menampilkan kesempurnaan diri, menyembunyikan ketidaksempurnaan, serta mengelak atau menghindari pengakuan verbal atas ketidaksempurnaan yang dimiliki.

b. Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial merupakan perasaan takut yang intens terhadap evaluasi negatif dari orang lain yang dirasakan *emerging adulthood* yang dirasakan dalam pembagian konten Instagram yang berkaitan dengan diri pribadi, kemungkinan pengungkapan informasi pribadi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang, dan cemas dalam menilai serta memandang diri sendiri karena memerhatikan opini orang lain tentang dirinya di Instagram.

c. Perbandingan Sosial

Perbandingan sosial merupakan perilaku membandingkan pendapat dan kemampuan diri sendiri yang dilakukan *emerging adulthood* terhadap unggahan foto atau video orang lain di

Instagram yang berkaitan dengan kemampuan, aktivitas, popularitas, pencapaian, pendapat, pemikiran, dan pengalaman.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Perfectionistic Self-Presentation* adalah *Perfectionistic Self-Presentation Scale* (PSPS) dari Hewitt dkk. (2003) yang diadaptasi oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia. Adapun jumlah item instrumen ini sebanyak 27 item dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

Dimensi	Indikator	Nomor Item		N
		Favorabl <i>e</i>	Unfavorabl <i>e</i>	
<i>Perfectionistic Self-Promotion</i>	Dorongan untuk tampil sempurna di hadapan orang lain, kekhawatiran berlebih terhadap penampilan diri, motivasi untuk membuat orang lain melihat dirinya sebagai sempurna, dan menampilkan kesempurnaan secara tidak realistis.	5, 7, 15, 17, 23, 25, 26, 27	11, 18	1 0
	Menghindar dalam menunjukkan ketidaksempurnaan atau kekurangan, kekhawatiran berlebih atas kesalahan di publik, penghindaran	2, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 20, 24	22	1 0

	situasi di mana kemungkinan terungkapnya kekurangan diri, dan bersikeras untuk menyembunyikan kesalahannya dari orang lain.			
<i>Nondisclosure of Imperfection</i>	Menghindari pengakuan kesalahan atau kekurangan, tidak mengungkapkan masalah pribadi secara verbal kepada orang lain, dan sikap mengelak dalam interaksi antarpribadi.	9, 13, 14, 19, 21	1, 16	7
Total Item		22	5	7

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dari instrumen *Perfectionistic Self-Presentation Scale* (PSPS) menggunakan skala Likert dengan rentang dari 1-7. Alternatif jawaban di antaranya adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Tidak Setuju (CTS), Netral (N), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Adapun penskorannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penskoran Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

Item	Skala & Bobot Skor						
	STS	TS	CTS	N	CS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor variabel *Perfectionistic Self-Presentation* pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012). Adapun rumus dan kategorisasi dijabarkan di tabel berikut.

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor *Perfectionistic Self-Presentation*

Rumus	Kategorisasi
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

d. Interpretasi Kategori

Hasil skor yang diperoleh akan dikategorisasikan ke dalam tiga kelompok dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Kategorisasi Tinggi

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat *perfectionistic self-presentation* yang tinggi. Mereka memiliki dorongan yang kuat untuk tampil sempurna dan sangat menghindari pengungkapan ketidaksempurnaan maupun pengakuan kesalahan atau kekurangan.

2) Kategorisasi Sedang

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat *perfectionistic self-presentation* yang moderat. Mereka memiliki cukup dorongan untuk tampil sempurna dan cukup menghindari pengungkapan ketidaksempurnaan maupun pengakuan kesalahan atau kekurangan.

3) Kategorisasi Rendah

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat *perfectionistic self-presentation* yang rendah. Mereka memiliki sedikit dorongan untuk tampil sempurna dan

kurang menghindari pengungkapan ketidaksempurnaan maupun pengakuan kesalahan atau kekurangan.

2. Instrumen Perbandingan Sosial

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perbandingan sosial adalah *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) dari Gibbons dan Buunk (1999) berdasarkan teori perbandingan sosial Festinger (1954) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fortuna (2023) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,84. Instrumen ini sebelumnya digunakan untuk mengukur perbandingan sosial pada individu pengguna Instagram berusia 19-34 tahun di Kota Bandung. Pertimbangan mengenai karakteristik yang tidak jauh berbeda dalam target populasi membuat peneliti memutuskan untuk mengadopsi instrumen dari Fortuna (2023). Adapun instrumen ini memiliki 11 item dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Perbandingan Sosial

Dimensi	Indikator	Nomor Item		N
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Abilities</i>	Melakukan perbandingan dengan orang lain di Instagram dalam hal kemampuan, aktivitas, popularitas, dan pencapaian hidup.	1,2,3,4,6	5	6

	Melakukan perbandingan dengan orang lain di			
<i>Opinions</i>	Instagram dalam hal pendapat, pemikiran, dan pengalaman.	7,8,9,10	11	5
Total Item				11

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dari instrumen *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang telah diadaptasi oleh Fortuna (2023) menggunakan skala Likert dengan rentang dari 1-4. Alternatif jawaban di antaranya adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Adapun penskorannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Penskoran Instrumen Perbandingan Sosial

Item	Skala & Bobot Skor			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor variabel perbandingan sosial pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012). Adapun rumus dan kategorisasi dijabarkan di tabel berikut.

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Perbandingan Sosial

Rumus	Kategorisasi
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

d. Interpretasi Kategori

Hasil skor yang diperoleh akan dikategorisasikan ke dalam tiga kelompok dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Kategorisasi Tinggi

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat perbandingan sosial yang tinggi. Mereka sering melakukan perbandingan diri dengan apa yang orang lain unggah di Instagram, seperti dalam hal kemampuan, aktivitas, popularitas, pencapaian hidup, pendapat, pemikiran, dan juga pengalaman.

2) Kategorisasi Sedang

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat perbandingan sosial yang moderat. Mereka cukup terbiasa melakukan perbandingan diri dengan apa yang orang lain unggah di Instagram, seperti dalam hal kemampuan, aktivitas, popularitas, pencapaian hidup, pendapat, pemikiran, dan juga pengalaman.

3) Kategorisasi Rendah

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat perbandingan sosial yang rendah. Mereka jarang melakukan perbandingan diri dengan apa yang orang lain unggah di Instagram, seperti dalam hal kemampuan, aktivitas, popularitas, pencapaian hidup, pendapat, pemikiran, dan juga pengalaman.

3. Instrumen Kecemasan Sosial

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan sosial adalah *Social Anxiety – Social Media User* (SAS–SMU) dari Alkis, Kardihan, dan Sat (2017) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Sejumlah item juga dimodifikasi oleh peneliti agar lebih spesifik mengarah pada penggunaan Instagram,

seperti “*I am concerned about being ridiculed by others for the content I have shared.*” menjadi “*Saya khawatir akan diejek oleh orang lain atas konten yang saya bagikan di Instagram.*”. Adapun instrumen ini terdiri dari 21 item dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Sosial

Dimensi	Indikator	N
<i>Shared Content Anxiety (SCA)</i>	Cemas terhadap pembagian konten di Instagram oleh diri sendiri atau orang lain yang berkaitan dengan diri pribadi.	7
<i>Privacy Concern Anxiety (PCA)</i>	Cemas terhadap kemungkinan pengungkapan informasi pribadi di Instagram.	5
<i>Interaction Anxiety (IA)</i>	Cemas ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang, terutama yang baru ditemui di Instagram.	6
<i>Self-Evaluation Anxiety (SEA)</i>	Cemas dalam menilai dan memandang diri sendiri karena memerhatikan opini orang lain tentang dirinya di Instagram.	3
Total Item		21

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dari instrumen *instrumen Social Anxiety–Social Media User (SAS–SMU)* menggunakan skala Likert dengan rentang dari 1-5. Alternatif jawaban di antaranya adalah Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), dan Hampir Selalu (HS). Adapun penskorannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Penskoran Instrumen Kecemasan Sosial

Item	Skala & Bobot Skor				
	TP	J	KK	S	HS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor variabel perbandingan sosial pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012). Adapun rumus dan kategorisasi dijabarkan di tabel berikut.

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Kecemasan Sosial

Rumus	Kategorisasi
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

d. Interpretasi Kategori

Hasil skor yang diperoleh akan dikategorisasikan ke dalam tiga kelompok dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Kategorisasi Tinggi

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat kecemasan sosial yang tinggi. Mereka sering merasa cemas terhadap pembagian konten dan pengungkapan informasi pribadi di Instagram. Mereka juga sering merasa cemas ketika berinteraksi dengan orang lain dan dinilai oleh orang lain.

2) Kategorisasi Sedang

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat kecemasan sosial yang moderat. Mereka cukup cemas terhadap pembagian konten dan pengungkapan informasi pribadi di Instagram. Mereka juga cukup cemas ketika berinteraksi dengan orang lain dan dinilai oleh orang lain.

3) Kategorisasi Rendah

Individu *emerging adulthood* yang berada dalam kategori ini memiliki tingkat kecemasan sosial yang rendah. Mereka jarang merasa cemas terhadap pembagian konten dan

pengungkapan informasi pribadi di Instagram. Mereka juga jarang merasa cemas ketika berinteraksi dengan orang lain dan dinilai oleh orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data sampel penelitian diambil menggunakan kuesioner berbentuk tautan *google form* yang dibagikan secara daring ke berbagai media sosial peneliti untuk diisi oleh orang-orang yang memenuhi kriteria sebagai responden. Tautan dapat diakses melalui link berikut <https://bit.ly/KuesionerSkripsiAmi>. Adapun kuesioner dibagi ke dalam lima bagian, yaitu: (1) *informed consent*; (2) formulir identitas responden, termasuk riwayat penggunaan Instagram (durasi dan frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, dan jenis-jenis akun yang diikuti); (3) instrumen *perfectionistic self-presentation*; (4) instrumen perbandingan sosial; dan (5) instrumen kecemasan sosial.

F. Proses Adaptasi Instrumen

Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation Scale* (PSPS) dan *Social Anxiety–Social Media User* (SAS–SMU) diadaptasi oleh peneliti melalui tahapan penyesuaian bahasa, *expert judgement*, dan uji keterbacaan. Sedangkan untuk instrumen perbandingan sosial, peneliti menggunakan instrumen *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang telah diadaptasi oleh Fortuna (2023) ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti juga melakukan analisis item dan reliabilitas pada setiap instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang diteliti.

1. Validitas Isi Instrumen

Kedua instrumen, PSPS dan SAS-SMU, diterjemahkan oleh peneliti dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti melakukan *expert judgement* kepada tiga orang, yaitu Bapak Helli Ihsan, M.Si, Bapak Farhan Zakariyya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. untuk memberikan *feedback* redaksi kepenulisan agar sesuai dengan konten atau isi instrumen yang digunakan. Setelah dilakukan proses *expert judgement*, peneliti

menyusun format kuesioner yang efektif agar mudah dibaca dan dipahami oleh responden.

2. Analisis Item Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

a. Analisis Item Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

Analisis pada 27 item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan melihat hasil *corrected item total correlation* yang lebih dari 0,25 untuk memilih item yang valid. Batas nilai *corrected item total correlation* di atas 0,25 dapat digunakan jika nilai 0,30 terlalu tinggi untuk dapat memenuhi jumlah item yang diinginkan (Azwar, 2012). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang tidak layak, yaitu item nomor 8, 9, dan 22. Berikut merupakan tabel persebaran item-item sebelum dan sesudah dilakukan analisis item.

Tabel 3.10 Persebaran Item Sebelum dan Sesudah Analisis

Dimensi	Item		Item	
	Sebelum		Sesudah	
	No. Item	Total	No. Item	Total
<i>Perfectionistic Self-Promotion</i>	Favorable: 5, 7, 15, 17, 23, 25, 26, 27 Unfavorable: 11,18	10	Favorable: 5, 7, 15, 17, 23, 25, 26, 27 Unfavorable: 11,18	10
<i>Nondisplay of Imperfection</i>	Favorable: 2, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 20, 24 Unfavorable: 22	10	Favorable: 2, 3, 4, 6, 10, 12, 20, 24 Unfavorable: -	8
<i>Nondisclosure of Imperfection</i>	Favorable: 9, 13, 14, 19, 21 Unfavorable: 1, 16	7	Favorable: 13, 14, 19, 21 Unfavorable: 1, 16	6
N		27		24

b. Reliabilitas Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Nilai

reliabilitas pada 24 item akhir adalah sebesar 0,895. Berdasarkan kategorisasi reliabilitas Guilford (1956), reliabilitas instrumen *perfectionistic self-presentation* termasuk dalam kategori sangat bagus.

Tabel 3.11 Nilai Reliabilitas Instrumen *Perfectionistic Self-Presentation*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	24

3. Analisis Item Instrumen Perbandingan Sosial

a. Analisis Item Instrumen Perbandingan Sosial

Analisis pada 11 item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan melihat hasil *corrected item total correlation* yang lebih dari 0,25 untuk memilih item yang valid. Batas nilai *corrected item total correlation* di atas 0,25 dapat digunakan jika nilai 0,30 terlalu tinggi untuk dapat memenuhi jumlah item yang diinginkan (Azwar, 2012). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item layak sehingga tidak ada perubahan antara sebelum dan sesudah analisis item.

b. Reliabilitas Instrumen Perbandingan Sosial

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Nilai reliabilitas pada 11 item adalah sebesar 0,876. Berdasarkan kategorisasi reliabilitas Guilford (1956), reliabilitas instrumen perbandingan sosial termasuk dalam kategori sangat bagus.

Tabel 3.12 Nilai Reliabilitas Instrumen Perbandingan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	11

4. Analisis Item Instrumen Kecemasan Sosial

a. Analisis Item Instrumen *Social Anxiety–Social Media User*

Analisis pada 21 item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan melihat hasil *corrected item total correlation* yang lebih dari 0,25 untuk memilih item yang valid. Batas nilai *corrected item total correlation* di atas 0,25 dapat digunakan jika nilai 0,30 terlalu tinggi untuk dapat memenuhi jumlah item yang diinginkan (Azwar, 2012). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item layak sehingga tidak ada perubahan antara sebelum dan sesudah analisis item.

b. Reliabilitas Instrumen *Social Anxiety–Social Media User*

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Nilai reliabilitas pada 21 item instrumen kecemasan sosial adalah sebesar 0,931. Berdasarkan kategorisasi reliabilitas Guilford (1956), reliabilitas instrumen kecemasan sosial termasuk dalam kategori sangat bagus.

Tabel 3.13 Nilai Reliabilitas Instrumen *Social Anxiety–Social Media User*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	21

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan *exact test Monte Carlo* dan *confidence level* sebesar 99%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh terdistribusi secara normal, di mana distribusi data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05).

Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual X-Z	Unstandardized Residual Z-Y	Unstandardized Residual X-Y	Unstandardized Residual XZ-Y
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.167	.704	.135	.133
N	372			

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *unstandardized residual* regresi sederhana X dan Z, Z dan Y, serta X dan Y, nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas 0,05 (sig.>0,05). Begitu pula dengan *unstandardized residual* dari regresi berganda regresi berganda X, Z, dan Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,133 (sig.>0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari 372 sampel berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi, di mana dalam model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabelnya. Pengujian ini dilakukan dengan memerhatikan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS versi 25. Suatu data tidak mengalami multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10).

Tabel 3.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Perfectionistic Self-Presentation</i> (X)	.765	1.307
Perbandingan Sosial (Z)	.765	1.307

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai toleransi yang didapat adalah 0,765 (> 0,10) dan nilai VIF 1,307 (< 10). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *perfectionistic self-presentation* (X) dan perbandingan sosial (Z).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Rank Spearman* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yaitu tidak terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang diuji tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual
Spearman's rho	<i>Perfectionistic Self-Presentation</i> (X)	Sig. (2-tailed) .202
	Perbandingan Sosial (Z)	Sig. (2-tailed) .748

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,202 dan 0,748 ($\text{sig.} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang signifikan sehingga dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu analisis data berupa regresi linier berganda dan analisis jalur untuk menguji mediasi pada penelitian ini.

H. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini berupa analisis regresi mediasi, yakni analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun taraf signifikansi 0,05 digunakan untuk analisis hasil regresi, di mana suatu persamaan berpengaruh jika signifikansi ($\text{sig.} \leq 0,05$) dan tidak berpengaruh jika

signifikansi ($\text{sig.} \geq 0,05$). Analisis regresi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Regresi linier sederhana

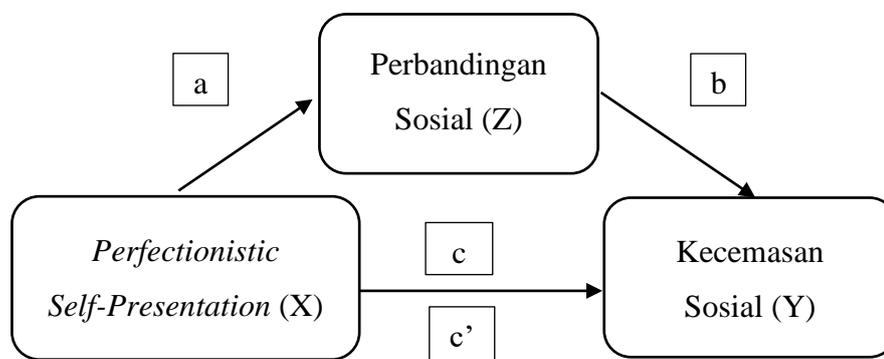
Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen *perfectionistic self-presentation* (X) terhadap variabel dependen kecemasan sosial (Y), pengaruh variabel independen *perfectionistic self-presentation* (X) terhadap variabel mediasi perbandingan sosial (Z), dan pengaruh variabel mediasi perbandingan sosial (Z) terhadap variabel dependen kecemasan sosial (Y).

2. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *perfectionistic self-presentation* (X) dan variabel mediasi perbandingan sosial (Z) terhadap kecemasan sosial (Y).

3. Interpretasi Analisis Jalur

Analisis jalur bertujuan untuk menguji pengaruh tidak langsung *perfectionistic self-presentation* (X) terhadap kecemasan sosial (Y) melalui variabel mediasi perbandingan sosial (Z). Berikut merupakan bagan analisis jalur beserta keterangan dari setiap jalurnya:



Gambar 3.2 Bagan Analisis Jalur

- Efek total (c), yaitu gabungan dari efek langsung dan efek tidak langsung yang mengukur signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tanpa mengontrol variabel mediator (Z).
- Indirect effect* (ab) merupakan hasil dari dua koefisien regresi (X ke Z dan Z ke Y) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui mediator (Z).

- c. *Direct effect* (c') mengacu pada besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tanpa melalui variabel mediator (Z) setelah mengontrol variabel tersebut.

Mediasi penuh terjadi ketika variabel mediator (Z) sepenuhnya menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan syarat efek tidak langsung (ab) dan efek total (c) signifikan, namun efek langsung (c') tidak signifikan. Sedangkan mediasi parsial terjadi apabila variabel mediator (Z) menjelaskan sebagian dari hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), di mana semua jalur signifikan tetapi ukuran efek langsung (c') menurun.

4. *Sobel Test*

Tes Sobel juga digunakan untuk menguji signifikansi variabel perbandingan sosial (Z) sebagai mediator pada pengaruh *perfectionistic self-presentation* (X) terhadap kecemasan sosial (Y).